

## PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, DAN SOLVABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Kezia Marturiana  
keziaalena08@gmail.com  
Farida Idayati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*This research aimed to examine the effect of firm size, profitability, and solvability on the firm value of Property and Real Estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The firm size was measured by (Ln) asset, profitability was measured by Return On Equity (ROE), and solvability was measured by Debt to Equity Ratio (DER). The research was quantitative. Moreover, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS 25. The population was Property and Real Estate companies listed on IDX. Furthermore, the data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on the criteria given. In line with that, there were 20 companies as the sample. Additionally, the data were taken for 4 years (2019-2022). In total, 80 data samples were collected. The data were secondary, in the form of annual financial statements of Property and Real Estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The result, simultaneously, firm size, profitability, and solvability had a positive effect on firm value. In addition, in partial, firm size had a positive effect on firm value. However, both profitability and solvability had a negative effect on firm value.*

*Keywords: firm size, profitability, solvability, firm value*

### ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, serta solvabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Ukuran perusahaan diukur dengan (Ln)*asset*, profitabilitas diukur dengan *return on equity (ROE)*, dan solvabilitas diukur dengan *debt to equity ratio (DER)*. Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS versi 25. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Proses pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu dengan cara memilih sampel sesuai dengan kriteria-kriteria yang sudah ditetapkan. Berdasarkan metode *purposive sampling* diperoleh sampel sebanyak 20 perusahaan *property* dan *real estate* yang diuji. Data penelitian diambil selama 4 tahun, yaitu tahun 2019 hingga 2022, maka diperoleh total seluruh sampel penelitian sebanyak 80 data perusahaan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan atas perusahaan *property* dan *real estate* yang diperoleh dalam Bursa efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, namun profitabilitas dan solvabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, nilai perusahaan

### PENDAHULUAN

Pada era globalisasi ini, dunia bisnis di Indonesia mengalami perkembangan dalam bisnis perekonomian yang cukup pesat. Perkembangan tersebut menciptakan adanya persaingan yang semakin ketat sehingga menuntut para pelaku bisnis untuk memiliki keunggulan kompetitif. Setiap perusahaan harus mampu mengembangkan usahanya agar dapat bertahan dan harus memiliki daya saing yang menarik dibanding perusahaan lain. Oleh sebab itu setiap perusahaan kedepannya dituntut wajib untuk meningkatkan lebih tinggi lagi

nilai perusahaannya, karena tujuan utama perusahaan itu sendiri adalah untuk meningkatkan kemakmuran pemilikinya (pemegang saham). Nilai perusahaan disini akan meningkatkan pendapatan para pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan tersebut juga mengalami kenaikan.

Bisnis *property* dan *real estate* sering mengalami peningkatan pada harga yang disebabkan karena adanya harga tanah cenderung semakin meningkat seiring bertambahnya tahun. Akhir-Akhir ini bisnis sektor *property* dan *real estate* sedang mengalami perkembangan yang cukup pesat, banyak perusahaan baru semakin bermunculan sehingga persaingan pada sektor ini menjadi semakin ketat. Untuk perusahaan *property* dan *real estate* yang memiliki nilai perusahaan tinggi tentunya dapat mampu bertahan walaupun adanya persaingan tersebut.

Dalam sebuah kasus telah terdapat beberapa nama perusahaan pada sektor *property* dan *real estate* ternyata mengalami penurunan akan nilai perusahaannya dengan tercermin melalui harga saham perusahaan yang terlihat dalam *closing price*. Penurunan nilai perusahaan *property* dan *real estate* ini dapat dilihat melalui tabel:

**Tabel 1**  
**Daftar Penurunan Harga Saham Perusahaan**

NO	CODE	TAHUN	HARGA SAHAM (CLOSING PRICE)	NO	CODE	TAHUN	HARGA SAHAM (CLOSING PRICE)
		2019	1255			2019	292
1	BSDE	2020	1225	4	KIJA	2020	214
		2021	1010			2021	166
		2022	920			2022	146
		2019	1040			2019	570
2	CTRA	2020	985	5	PWON	2020	510
		2021	970			2021	464
		2022	940			2022	456
		2019	296			2019	2430
3	DMAS	2020	246	6	URBN	2020	645
		2021	191			2021	580
		2022	159			2022	164

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Berdasarkan data pada tabel 1 bahwa terdapat 6 perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang mengalami penurunan pada harga sahamnya secara terus menerus dari tahun ke tahun yaitu tahun 2019 hingga 2022. Penurunan itu biasanya terjadi karena beberapa faktor. Pada umumnya suatu perusahaan selalu berusaha untuk mencapai tujuan, baik tujuan jangka pendek maupun jangka panjangnya. Tujuan jangka pendek tersebut contohnya dengan memaksimalkan laba bagi perusahaan dengan sumber daya yang ada, sementara tujuan jangka panjangnya yaitu kemampuan perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan serta mensejahterakan para pemegang saham.

Ada berbagai faktor yang bisa mempengaruhi nilai perusahaan, yang pertama ialah ukuran perusahaan. Perusahaan yang berukuran besar akan jauh lebih memiliki kepercayaan lebih memiliki kepercayaan investor dibanding dengan perusahaan yang berukuran kecil karena perusahaan besar dianggap memiliki kondisi yang relatif lebih stabil. Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan sebab semakin besar ukuran perusahaan maka pendanaan yang bersifat internal dan eksternal menjadi lebih mudah untuk diperoleh.

Pengukuran lain yang dapat dipakai untuk melihat nilai perusahaan yaitu dengan perhitungan rasio keuangan. Profitabilitas merupakan kemampuan yang dilakukan oleh suatu perusahaan guna memperoleh laba atau keuntungan. Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang diperlukan dalam membangun nilai perusahaan. Profitabilitas dengan diprosikan *Return on equity* (ROE) digunakan sebagai pengukuran untuk mengetahui sejauh

mana dana yang telah diinvestasikan mampu memberikan tingkat keuntungan kembali bagi pihak perusahaan. Semakin tinggi nilai *return on equity* suatu perusahaan maka semakin baik pula kondisi perusahaan.

Solvabilitas digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat penggunaan atas hutang dalam kegiatan pembelanjaan atau seberapa besar perusahaan dapat dibiayai oleh tingkat hutang yang dimilikinya. Menurut Sujarweni (2017:61) rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk dapat memenuhi seluruh kewajiban jangka panjangnya. Solvabilitas dapat diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Pengelolaan solvabilitas sangatlah penting dalam operasional perusahaan dapat menjadi suatu acuan dalam meningkatkan ataupun menurunkan nilai perusahaan.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 hingga 2022. Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: (1) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, (2) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, (3) Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?. Penelitian ini bertujuan: (1) Untuk menguji serta menganalisis ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan, (2) Untuk menguji serta menganalisis profitabilitas terhadap nilai perusahaan, (3) Untuk menguji serta menganalisis solvabilitas terhadap nilai perusahaan.

## TINJAUAN TEORITIS

### *Signalling Theory*

*Signalling theory* atau teori sinyal merupakan sebuah teori yang menjelaskan tentang suatu kegiatan yang sering dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan guna memberikan sinyal kepada pihak eksternal (investor) tentang bagaimana manajemen dapat melihat prospek keberlanjutan perusahaan serta memberikan informasi tentang laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Jogiyanto (2014:392) informasi yang berasal dari dalam perusahaan tersebut guna sebagai pengumuman dengan cara memberikan sebuah sinyal untuk para investor dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Nilai perusahaan dapat ditingkatkan apabila para manajemen perusahaan secara sukarela melaporkan informasi tentang perusahaan yang tentunya telah diolah secara kredibel sehingga dapat mengurangi ketidakpastian yang akan dihadapi oleh pihak eksternal mengenai prospek masa depan untuk berinvestasi.

### Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan keluaran dari kegiatan akuntansi yang biasanya dipergunakan sebagai penghubung antara data keuangan dengan kegiatan usaha perusahaan dan digunakan oleh seluruh pemangku kepentingan dalam menggunakan data keuangan dan kegiatan di dalam perusahaan. Laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi suatu perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir 2019:7). Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan ialah antara lain para pemegang saham, manajer perusahaan, banker, para investor dan pemerintahan. Komponen dalam laporan keuangan berdasarkan PSAK ialah terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan.

### Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan suatu cara atau upaya untuk menganalisis kondisi keuangan entitas, hasil kerja entitas pada masa lalu serta estimasi masa mendatang yang bermanfaat untuk mengetahui kinerja entitas hingga saat ini dan pada waktu yang akan datang. Dengan dilakukannya analisis laporan keuangan dari tahun-tahun sebelumnya,

maka kelemahan perusahaan tentunya dapat teridentifikasi dengan hasil yang cukup baik untuk dapat diperbaiki kedepannya.

### **Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan merupakan sebuah proses yang telah dilalui oleh suatu perusahaan untuk memberikan sebuah pandangan atas kepercayaan dari pihak masyarakat terhadap suatu perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap keseluruhan atas setiap ekuitas yang dimiliki perusahaan yang dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham (Brigham dan Houston, 2016). Tujuan utama perusahaan yaitu meningkatkan kinerja perusahaan agar dapat memakmurkan para pemegang sahamnya.

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan faktor penting yang digunakan perusahaan untuk melihat serta mengetahui tingkat kekuatan keuangan dalam suatu perusahaan. Ukuran perusahaan didefinisikan sebagai ukuran besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari nilai total aset atau banyaknya harta yang dimiliki perusahaan dengan memakai perhitungan nilai logaritma dari total aset. Perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar daripada perusahaan lain, tentunya lebih mudah memperoleh sumber dana secara cepat dari berbagai pihak. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar tentunya jauh lebih diminati oleh para investor daripada perusahaan yang memiliki ukuran kecil. Mudah-mudahan perusahaan dalam memperoleh sumber pendanaan dari pihak investor justru dapat mendukung secara optimal operasional perusahaan, sehingga penghasilan tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan.

### **Profitabilitas**

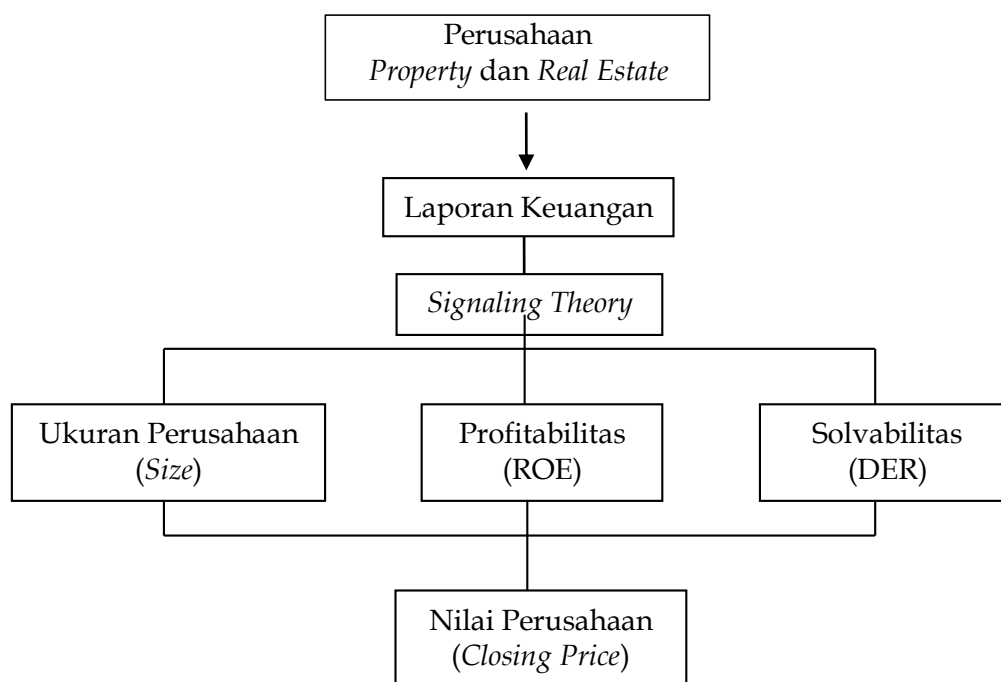
Rasio profitabilitas ialah rasio yang dipakai guna mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan serta tingkat efisiensi para manajemen perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas merupakan rasio yang berguna untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau memperoleh laba dalam satu periode waktu tertentu Kasmir (2019:114). Jika diketahui nilai profitabilitas yang dimiliki perusahaan semakin tinggi maka peluang perusahaan dalam mendapatkan keuntungan atau laba dari kegiatan operasional semakin besar pula.

### **Solvabilitas**

Solvabilitas merupakan rasio yang dipakai guna mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh hutang jangka panjangnya atau guna mengukur seberapa besar perusahaan bisa dibiayai oleh tingkat hutangnya. Solvabilitas yaitu rasio yang dipakai untuk melihat tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban keuangannya Husnan (2012:72). Bagi setiap perusahaan tingkat solvabilitas sangatlah penting sebab posisi solvabilitas yang baik dalam suatu perusahaan mampu dianggap sebagai jaminan atas tingkat kontinuitas perusahaan. Hal itulah yang kemudian dapat memberikan hasil baik bagi perusahaan dalam usahanya memperoleh keuntungan .

### **Rerangka Pemikiran**

Rerangka pemikiran bermanfaat sebagai acuan untuk merumuskan hipotesis dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini rerangka pemikiran berguna untuk menjelaskan serta mengungkapkan tentang pengaruh antara ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia. Berikut gambaran dari rerangka pikiran dalam penelitian ini:



Gambar 1  
Rerangka Pemikiran

### Pengembangan Hipotesis

#### Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran Perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan tahapan atas pengklasifikasian terhadap besar kecilnya suatu perusahaan yang diperoleh dari perhitungan total aset, nilai pasar saham dan akun lainnya. Oleh sebab itu, ukuran perusahaan dikatakan dapat mempengaruhi nilai perusahaan apabila ukuran skala perusahaan semakin besar maka dapat memudahkan perusahaan memperoleh sumber pendanaan dari pihak eksternal perusahaan atau investor. Perusahaan yang memiliki skala yang jauh lebih besar biasanya memiliki tingkat risiko yang jauh lebih rendah dibanding perusahaan yang memiliki skala kecil. Menurut teori sinyal ukuran perusahaan dikatakan dapat memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Pengaruh positif tersebut dapat diketahui apabila semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin mudah pula perusahaan mendapatkan sumber pendanaan dari calon investor. Hal inilah yang dapat memberikan sinyal baik antara pihak perusahaan dan pihak investor. Karena dengan adanya sinyal yang baik itulah membuat permintaan terhadap saham perusahaan pada pasar modal mengalami tingkat kenaikan serta membuat harga saham meningkat. Dengan meningkatnya harga saham membuat nilai perusahaan yang bersangkutan juga ikut meningkat. Berdasarkan semua uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H<sub>1</sub> : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

#### Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas merupakan rasio yang gunanya untuk melihat seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan dalam satu periode. Tujuan rasio profitabilitas ini yaitu untuk mengukur kemampuan perusahaan melalui berbagai aktivitas atau kegiatan perdagangan untuk menghasilkan suatu keuntungan. Menurut teori sinyal nilai profitabilitas yang dimiliki suatu perusahaan dianggap mampu memberikan pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan. *Return on Equity (ROE)* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pihak

pemegang saham guna untuk mengetahui efektivitas serta efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Naiknya nilai ROE dari tahun ke tahun pada perusahaan berarti terjadi adanya kenaikan laba bersih dari perusahaan yang bersangkutan. Semakin tinggi nilai ROE suatu perusahaan maka nilai perusahaannya juga semakin meningkat. Berdasarkan semua uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H<sub>2</sub> : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

### **Solvabilitas**

Solvabilitas merupakan rasio yang gunanya untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan untuk melunasi seluruh kewajiban hutang jangka panjangnya dalam satu periode. Solvabilitas merupakan rasio yang menggambarkan akan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya apabila perusahaan tersebut dinyatakan bubar atau telah terlikudasi Sofyan Syafri Harahap (2015:303). Rasio solvabilitas sendiri dapat dihitung melalui pos-pos yang bersifat jangka panjang seperti hutang jangka panjang serta aktiva tetap yang dimiliki dalam perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan perhitungan dari sejumlah modal yang dimiliki oleh perusahaan guna melunasi seluruh hutangnya. Nilai DER yang rendah menyatakan bahwa perusahaan tersebut tidak memiliki peningkatan jumlah laba yang maksimal, oleh karena itu perusahaan harus menggunakan perhitungan DER yang tepat. Jadi pengelolaan solvabilitas sangatlah penting dalam oprasional perusahaan dapat menjadi suatu acuan dalam meningkatkan ataupun menurunkan nilai perusahaan. Berdasarkan semua uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H<sub>3</sub> : Solvabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian yang bersifat kuantitatif dengan melakukan pengujian atas hipotesis. Penelitian kuantitatif merupakan sebuah metode penelitian dengan menggunakan perhitungan ilmiah atas banyaknya jumlah dari sampel yang ada guna mengukur data kuantitatif. Berdasarkan karakteristik masalah, penelitian ini menggunakan analisis kausal komparatif. Analisis kausal komparatif merupakan jenis penelitian dengan berbagai karakteristik masalah yang ada dan berhubungan oleh adanya sebab-akibat antara dua variabel atau bahkan bisa lebih. Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data yang bersumber dari data sekunder. Populasi dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019-2022.

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* sendiri merupakan teknik pemilihan sampel dengan cara mengambil sampel dari berbagai sumber terpercaya berdasarkan kriteria serta pertimbangan tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik non probabilitas. Adapun kriteria yang digunakan peneliti dalam menentukan sampel yaitu: 1) Perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019-2022. 2) Perusahaan *property* dan *real estate* yang data laporan keuangannya tidak tersaji secara lengkap selama tahun 2019-2022. 3) Perusahaan *property* dan *real estate* yang mendapatkan nilai ekuitas negatif selama periode tahun 2019-2022. 4) Perusahaan *property* dan *real estate* yang memiliki total aset lebih dari 200 milyar selama tahun 2019-2022. Setelah melakukan tahap penentuan sampel yang tentunya disesuaikan dengan kriteria yang telah ditentukan, maka dalam penelitian ini ditetapkan ada

sejumlah 20 perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diobservasi mulai tahun 2019 hingga 2022 dengan total pengamatan selama 4 tahun. Hasil perhitungan dari observasi yang dimulai tahun 2019 hingga 2022 pada penelitian ini yaitu berjumlah sebanyak 80 sampel data.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Berdasarkan pemaparan rumusan masalah yang akan diteliti, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data documenter yang berupa laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari galeri Bursa Efek Indonesia dan diambil mulai tahun 2019 hingga 2022. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ialah sumber data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan dari perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik studi dokumen yaitu dengan cara mendatangi langsung ke kantor bagian Galeri Bursa Efek Indonesia yang berada di kampus STIESIA Surabaya.

### **Variabel dan Definisi Operasional Variabel**

Variabel independen (bebas) dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas. Sementara variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini yaitu nilai perusahaan.

#### **Variabel Independen**

##### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan ialah besar atau kecilnya skala perusahaan yang dapat dilihat dari melalui besarnya nilai ekuitas, nilai penjualan atau total aset yang dimiliki perusahaan. Jika diketahui total aset perusahaan menunjukkan angka yang besar, maka hal tersebut menandakan bahwa ukuran perusahaannya semakin besar. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan memakai logaritma natural dari total aset yang dimiliki perusahaan. Bentuk logaritma digunakan karena pada umumnya nilai aset perusahaan menunjukkan angka yang sangat besar, sehingga perlu dilakukan penyeragaman nilai terhadap variabel lain dengan cara yaitu memakai logaritma natural dari total aset. Rumus dari ukuran perusahaan (*size*) adalah sebagai berikut :

Ukuran Perusahaan (*Size*) =  $\ln \text{ Total Asset}$

##### **Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efektif para manajemen perusahaan untuk mengelola sumber daya yang ada. Tingkat keuntungan bagi perusahaan dapat dilihat melalui besar kecilnya hasil penjualan selama periode waktu tertentu. Menurut Kasmir (2014:202) *return on equity* merupakan perbandingan antara total laba bersih dengan modal perusahaan. Dalam istilah saham ROE didefinisikan sebagai total pendapatan bersih atas sejumlah dana dari investor yang telah masuk. Adapun rumus ROE dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

##### **Solvabilitas**

Solvabilitas atau yang sering dikenal sebagai istilah *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk melunasi seluruh kewajiban hutangnya, dalam jangka panjangnya melalui jaminan aktiva atau kekayaan yang dimiliki perusahaan pada saat perusahaan telah di likuidasi atau ditutup. Menurut Kasmir (2016:157) *debt to equity ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai jumlah hutang

dengan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Adapun rumus dari *Debt to Equity Ratio* (DER) yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100 \%$$

### **Variabel Dependen**

#### **Nilai Perusahaan**

Menurut Suffah dan Riduwan (2016) nilai perusahaan merupakan sebuah persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Menurut Kilat *et al.*, (2014), Haryani dan Hamfri (2017), serta Ulfah *Et al.*, (2021), Salah satu cara untuk mengukur nilai perusahaan adalah dengan melihat harga saham penutupan saham di akhir tahun (*closing price*). *Closing price* merupakan harga saham perusahaan pada akhir tahun. Harga penutupan saham akhir tahun dipengaruhi oleh permintaan investor atas saham perusahaan, artinya peningkatan harga saham merupakan cerminan dari meningkatnya kepercayaan investor kepada perusahaan sehingga investor menilai perusahaan sebagai perusahaan yang bernilai tinggi. Harga penutupan saham akhir tahun merupakan cerminan langsung dari penilaian investor terhadap kinerja perusahaan selama satu tahun sehingga penelitian ini langsung menggunakan harga penutupan saham akhir tahun. Nilai closing price yang tinggi mengindikasikan bahwa nilai perusahaan tersebut juga tinggi. Menurut Ulfah *Et al.*, (2021) Rumus dari nilai perusahaan (CP) adalah sebagai berikut:

$$\text{FV} = \text{Log} (\text{CP})$$

FV = Nilai Perusahaan

CP = *closing price* pada akhir tahun

### **Teknik Analisis Data**

#### **Analisis Statistik Deskriptif**

Menurut Ghozali (2016:19) statistik deskriptif merupakan analisis yang digunakan untuk mendeskripsikan suatu data agar menjadi sebuah informasi yang lebih jelas serta dapat mudah dimengerti oleh pembacanya. Dalam penelitian ini variabel bebas yang diamati ialah variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, serta solvabilitas dan variabel terikatnya ialah nilai perusahaan.

#### **Uji Asumsi Klasik**

##### **Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji antara variabel dependen terhadap variabel independen dalam model regresi apakah hasilnya telah berdistribusi normal atau justru tidak normal. Uji normalitas merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan variabel independen telah berdistribusi secara normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik tentunya mencerminkan data yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Normalitas dari data yang sesuai dengan kriteria dalam penelitian ini dapat diperiksa melalui cara uji statistik. Uji statistik normalitas residual yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik pengujian statistik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S).

##### **Uji Multikolinieritas**

Menurut Ghozali (2016:82) uji multikolinieritas merupakan pengujian yang digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi telah ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau bahkan tidak. Model regresi dapat dikatakan baik apabila model tersebut tidak menunjukkan adanya korelasi antar variabel independen. Uji multikolinieritas dapat dilihat melalui tingkat VIF (*Variance Inflation Factor*).



### Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2017:121) uji autokorelasi merupakan pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada hasil periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada hasil periode  $t-1$  (sebelumnya). Model regresi yang baik ialah model regresi yang dalam penelitiannya tidak terjadi adanya autokorelasi. Untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya autokorelasi dalam pengujian ini, peneliti menggunakan teknik uji *Durbin-Watson* (DW). Uji DW sendiri memiliki tujuan yaitu guna menguji ada atau tidaknya masalah autokorelasi dari model empiris data yang tentunya akan di estimasi.

### Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018:120) uji heteroskedastisitas berguna untuk menguji serta mengetahui apakah terjadi adanya ketidaksamaan varians antar satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Ada tidaknya heterokedasiditas data dalam model regresi ini dapat diketahui melalui pola dengan gambar *Scatterplot*. *Scatterplot* merupakan sebuah grafik gambar yang biasa digunakan untuk melihat suatu pola hubungan atau relasi antar dua variabel.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2018:307) analisis regresi linier berganda merupakan teknik analisis yang dapat digunakan untuk meramalkan hasil pengaruh antar dua variabel bebas atau bahkan lebih terhadap variabel terikat. Analisis regresi linier berganda merupakan suatu teknik analisis yang dilakukan guna mengukur arah atas pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun rumus yang digunakan untuk menguji hipotesis secara keseluruhan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{SIZE} + \beta_2 \text{ROE} + \beta_3 \text{DER} + e$$

Keterangan :

- Y : Nilai Perusahaan
- $a$  : Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$  : Koefisien Regresi
- SIZE : Ukuran Perusahaan
- ROE : *Return on Equity*
- DER : *Debt to Equity Ratio*
- E : *Error*

### Uji Hipotesis

#### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi  $R^2$  merupakan teknik pengujian yang kegunaannya untuk mengukur seberapa baik model regresi dalam penelitian ini bisa menjelaskan variasi dalam variabel dependen (Ghozali, 2016). Kriteria yang ada pada koefisien determinasi yaitu apabila nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) kecil maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas, apabila nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sama dengan 0 maka variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, serta apabila nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) mendekati 1, maka didalam model regresi menggambarkan bahwa variabel independennya mampu dalam memberikan hampir semua informasi yang diperlukan guna memprediksi variabel dependen.

### Uji Kelayakan Model (Uji F)

Menurut Ghozali (2018) Uji kelayakan model bertujuan guna menunjukkan ada atau tidaknya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan untuk menguji apakah model regresi linier dalam sebuah penelitian dapat dikatakan layak atau justru tidak layak untuk digunakan. Kriteria yang ada pada uji F yaitu apabila nilai F hitung hasil regresi  $> 0,05$  dinyatakan bahwa hipotesis tidak layak sehingga tidak dapat digunakan untuk analisis berikutnya. Namun apabila F hitung hasil regresi  $< 0,05$  dinyatakan bahwa hipotesis layak sehingga dapat digunakan untuk analisis berikutnya.

### Uji Parsial (Uji T)

Menurut Sugiyono (2018:206) Uji T atau uji parsial merupakan teknik pengujian yang bertujuan untuk dapat mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau justru tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji T dilakukan agar menguji apakah hipotesis ditolak atau diterima untuk digunakan sebagai penelitian. Kriteria yang digunakan dalam uji t yaitu apabila nilai  $t < 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang artinya variabel independen secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen namun apabila nilai  $t > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:232) menyatakan bahwa analisis statistik deskriptif digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul menjadi satu tanpa melakukan kesimpulan. Analisis ini bermanfaat untuk mempermudah dalam pembuatan interpretasi data serta memperlancar dalam penyampaian informasi atas hasil analisis. Hasil uji statistik deskriptif pada penelitian ini dijelaskan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SIZE	80	26.588	31.740	29.33251	1.378775
ROE	80	.000	1.015	.08220	.152522
DER	80	.002	3.788	.69625	.743223
Nilai Pers (HS)	80	50	39000	1970.15	5497.988
Valid N (listwise)	80				

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

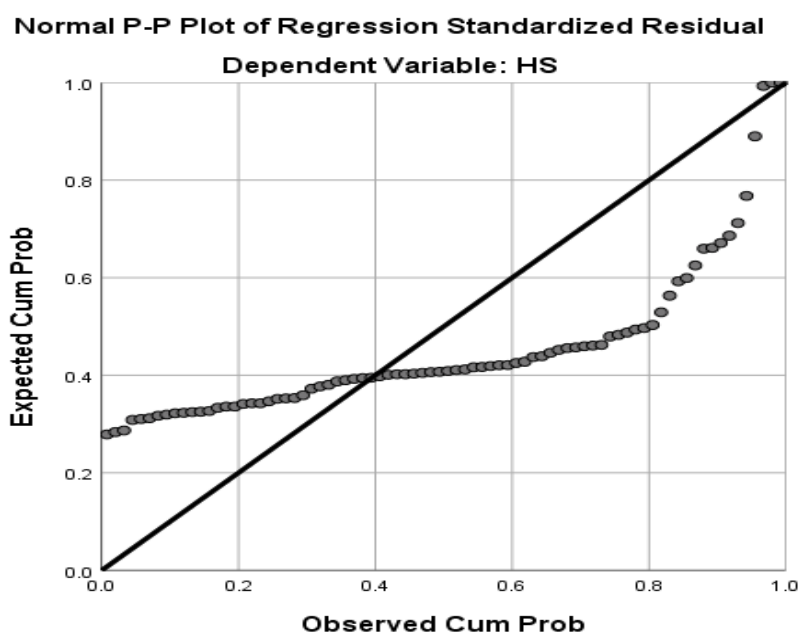
Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada tabel 2, dapat disimpulkan yaitu *SIZE* mempunyai nilai minimum sebesar 26,588 dari PT. Repower Asia Indonesia Tbk (REAL) dan nilai maksimum sebesar 31,740 dari PT Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE) dengan keseluruhan nilai rata-rata sebesar 29,33251 dan standar deviasi sebesar 1,378775. *ROE* mempunyai nilai minimum sebesar 0,000 dari PT. Repower Asia Indonesia Tbk (REAL) dan nilai maksimum sebesar 1,015 dari PT Kawasan Industri Jababeka Tbk (KIJA) dengan keseluruhan nilai rata-rata sebesar 0,08220 dan standar deviasi sebesar 0,152522. *DER* mempunyai nilai minimum sebesar 0,002 dari PT Repower Asia Indonesia Tbk (REAL) dan nilai maksimum sebesar 3,788 dari PT PP Properti Tbk (PPRO) dengan keseluruhan nilai rata-rata sebesar 0,69625 dan standar deviasi sebesar 0,743223. Nilai Perusahaan yang dilihat dari harga saham (*closing price*) mempunyai nilai minimum sebesar 50 dari PT Repower Asia Indonesia Tbk (REAL) dan nilai

maksimum sebesar 39000 dari PT Metropolitan Kentjana Tbk (MKPI) dengan keseluruhan nilai rata-rata sebesar 1970,15 dan standar deviasi sebesar 5497,988.

**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**

Menurut Ghozali (2017:127) uji normalitas merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan variabel independen telah berdistribusi secara normal, mendekati normal atau bahkan tidak. Uji normalitas bertujuan untuk menguji antara variabel dependen terhadap variabel independen dalam model regresi apakah hasilnya telah berdistribusi normal atau justru tidak normal. Model regresi yang baik tentunya mencerminkan data yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Normalitas dari data yang sesuai dengan kriteria dalam penelitian ini dapat diperiksa melalui cara uji statistik. Uji statistik normalitas residual yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik pengujian statistik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Uji Kolmogorov-Smirnov (uji K-S) dapat dilihat dengan kriteria yaitu apabila nilai signifikan > 0,05 maka hasil olah data tersebut berdistribusi secara normal, tetapi apabila nilai signifikan < 0,05 maka hasil olah data tersebut berdistribusi tidak normal. Berikut disajikan hasil penelitian uji normalitas yang digambarkan dalam gambar 2 dibawah ini dengan grafik *Normal P-Plot* yaitu:



**Gambar 2**  
**Hasil Uji Normalitas Menggunakan Grafik**  
**Sumber: Data sekunder diolah, 2023**

Berdasarkan gambar 2 menunjukkan *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* terlihat bahwa dari awal titik-titik menyebar tidak mendekati garis diagonal serta menjauh dari titik diagonal. Maka dapat disimpulkan hasil uji normalitas melalui grafik tersebut terdistribusi tidak normal. Berikut merupakan hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dengan tingkat signifikansi 0,05:

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov**  
**One-Sampel Kolmogorov-Smirnov test**

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5350,89398169
	Absolute	,310
Most Extreme Differences	Positive	,310
	Negative	-,275
Test Statistic		,310
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 <sup>c</sup>

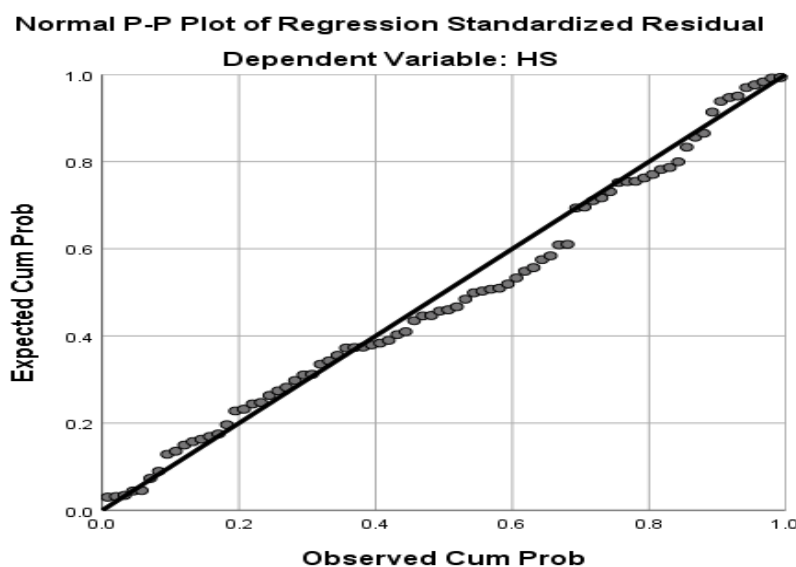
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* pada tabel 3 menghasilkan nilai signifikansi pada Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$  maka dapat dinyatakan bahwa data terdistribusi secara tidak normal. Menurut Ghazali (2018) data yang berdistribusi secara tidak normal harus dilakukan upaya transformasi data supaya data tersebut dapat terdistribusi normal kembali. Untuk mendapatkan output yang memenuhi asumsi, peneliti menggunakan transformasi data  $\ln(x)$ . Hal ini karena transformasi jenis  $\ln(x)$  mempunyai bentuk grafik histogram *Substantial Positive Skewness*. Hasil pengujian normalitas setelah dilakukan pengujian kembali dengan uji transformasi  $\ln(x)$  dengan menggunakan aplikasi *software* SPSS 25 dapat dilihat pada gambar 3 dibawah ini yaitu :



**Gambar 3**  
**Hasil Uji Normalitas Menggunakan Grafik**  
**Sumber: Data sekunder diolah, 2023**

Berdasarkan gambar 3 menunjukkan *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* dilihat bahwa titik-titik sudah menyebar searah mengikuti garis diagonal dan penyebarannya tidak ada yang menjauhi garis diagonal. Maka dari hasil uji normalitas melalui grafik tersebut telah terdistribusi normal. Berikut merupakan hasil uji normalitas data menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dengan tingkat signifikansi 0,05:

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov**  
**One-Sampel Kolmogorov-Smirnov test**

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,57548469
	Absolute	,081
Most Extreme Differences	Positive	,081
	Negative	-,042
Test Statistic		,081
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.  
 b. Calculated from data.  
 c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa nilai asymp sig (2-tailed) setelah melakukan pengujian ulang dengan transformasi data menggunakan Ln(x), dapat diketahui bahwa nilai dari Asymp. Sig. (2-tailed) yang semula 0,000 kini berubah yaitu sebesar 0,200 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil dalam penelitian ini telah terdistribusi secara normal.

**Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas merupakan teknik pengujian yang digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak. Model regresi dikatakan baik apabila model tersebut tidak menunjukkan adanya korelasi antar variabel independen. Pengujian ini dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Kriteria yang ada pada uji multikolinieritas yaitu apabila nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) > 10 dan nilai *tolerance* < 0,10 maka dapat dinyatakan bahwa model regresi terjadi multikolinieritas, namun apabila nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) < 10 dan nilai *tolerance* > 0,10 maka model regresi tidak terjadi multikolinieritas.

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**  
**Coefficient<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
SIZE	0,762	1,313
ROE	0,841	1,189
DER	0,764	1,309

a. Dependent Variable: Nilai Pers (HS)

Sumber : Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel 5 menunjukkan bahwa tidak terjadi adanya multikolinieritas dalam data yang artinya tidak terdapat korelasi antar variabel independen. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil output pada tabel 5, SIZE mempunyai nilai VIF sebesar 1,313 < 10 dan nilai *tolerance* sebesar 0,762 > 0,10. ROE mempunyai nilai VIF sebesar 1,189 < 10 dan nilai *tolerance* sebesar 0,841 > 0,10. DER mempunyai nilai VIF sebesar 1,309 < 10 dan nilai *tolerance* sebesar 0,764 > 0,10.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan teknik pengujian yang digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat kesalahan pengganggu pada hasil periode  $t$  dengan periode  $t-1$  dalam model regresi linier. Autokorelasi muncul disebabkan karena adanya observasi yang berurutan serta berhubungan antara satu dengan yang lain. Model regresi yang baik ialah model regresi yang hasilnya tidak terdapat autokorelasi. *Durbin-Watson* merupakan metode uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini. Uji *Durbin-Watson* (DW) merupakan teknik untuk menguji apakah terjadi korelasi serial atau tidak dengan cara menghitung nilai dalam statistik. Kriteria yang ada pada uji autokorelasi yaitu apabila nilai  $DW < -2$ , maka model regresi menunjukkan adanya autokorelasi positif, sebaliknya jika nilai  $DW$  berada di antara  $-2$  dan  $+2$ , artinya model regresi tidak terdapat adanya autokorelasi, serta apabila nilai  $DW > +2$ , maka menunjukkan bahwa model regresi terdapat autokorelasi negatif. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat di tabel 6 berikut:

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,658 <sup>a</sup>	,432	,410	1,606279	1,978

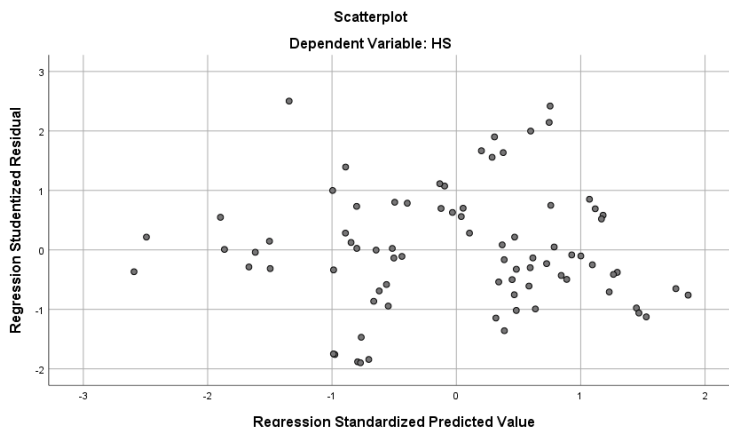
a. Predictors: (Constant), DER, ROE, SIZE  
b. Dependent Variable: Nilai Pers (HS)

Sumber : Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa nilai dari *Durbin-Watson* atas hasil uji autokorelasi yaitu sebesar 1,978. Nilai tersebut sesuai dengan kriteria nilai *Durbin-Watson* yang terletak diantara  $-2$  sampai  $2$ . Hasil ini membuktikan bahwa model regresi linier dalam penelitian ini dinyatakan tidak terjadi adanya autokorelasi serta bebas dari adanya asumsi dasar (klasik).

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual antar satu pengamatan terhadap pengamatan yang lain atau tidak. Model regresi yang baik menunjukkan hasil yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil pengujian ini dapat dilihat dari pola yang ditunjukkan dalam grafik *scatterplot*. *Scatterplot* merupakan sebuah grafik yang biasa digunakan untuk melihat suatu pola hubungan atau relasi antar dua variabel. Kriteria yang terdapat pada gambar *scatterplot* yaitu apabila titik-titik membentuk suatu pola tertentu seperti menyempit, melebar serta bergelombang, maka dapat dinyatakan bahwa terjadi heteroskedastisitas dalam hasil data. Namun apabila titik-titik tidak membentuk pola tertentu yang menyebar luas diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam hasil data. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar 4 berikut:



**Gambar 4**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**  
 Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada gambar 4 memperlihatkan bahwa titik-titik yang ada pada gambar *scatterplot* tidak membentuk pola tertentu serta menyebar secara luas di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan pengujian ini tidak terjadi adanya heteroskedastisitas.

**Analisis Regresi Linier Berganda**

Menurut Sugiyono (2010: 66), analisis regresi linier berganda merupakan analisis untuk melihat nilai pengaruh dari dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat dengan maksud untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi antar dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat. Dalam penelitian ini teknik analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas serta solvabilitas terhadap nilai perusahaan. Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat di tabel 7 berikut:

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda**  
**Coefficient<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-22,709	4,292		-5,291	,000
1					
SIZE	1,018	,150	,671	6,777	,000
ROE	-3,382	1,292	-,247	-2,617	,011
DER	-1,691	,278	-,601	-6,081	,000

a. Dependent Variabel: Nilai Pers (HS)

Sumber : Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji analisis regresi linier berganda pada tabel 7 memperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$HS = -22,709 + 1,081 \text{ SIZE} - 3,382 \text{ ROE} - 1,691 \text{ DER} + e$$

Nilai koefisien regresi ukuran perusahaan pada persamaan regresi linier di atas sebesar 1,018. Nilai tersebut positif berarti menunjukkan arah hubungan positif antara ukuran perusahaan regresi linier di atas sebesar -3.382. Nilai tersebut negatif yang artinya menunjukkan arah

hubungan yang berlawanan antara profitabilitas perusahaan terhadap nilai perusahaan. Nilai koefisien regresi solvabilitas pada persamaan regresi linier di atas sebesar -1,691. Nilai tersebut negatif yang artinya menunjukkan arah negatif (tidak searah) antara solvabilitas perusahaan terhadap nilai perusahaan.

### Uji Hipotesis

#### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Ghozali (2013) koefisien determinasi  $R^2$  merupakan alat ukur yang berguna untuk menghitung sejauh mana kemampuan model dapat menerangkan variasi variabel dependen. Kriteria yang ada pada koefisien determinasi yaitu apabila nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) kecil maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas, apabila nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sama dengan 0 maka variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, serta apabila nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) mendekati 1, maka didalam model regresi menggambarkan bahwa variabel independennya mampu dalam memberikan hampir semua informasi yang diperlukan guna memprediksi variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi  $R^2$  dalam penelitian ini dapat dilihat melalui tabel 8.

**Tabel 8**  
Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,658 <sup>a</sup>	,432	,410	1,606279	1,978

a. Predictors: (Constant), DER, ROE, SIZE

b. Dependent Variable: Nilai Pers (HS)

Sumber : Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa hasil pengujian koefisien determinasi  $R^2$  nilainya yaitu sebesar 0,432 yang artinya bahwa sebesar 43,2% nilai perusahaan dipengaruhi oleh ukuran perusahaan (*Size*), profitabilitas (ROE), dan solvabilitas (DER). Sedangkan sisanya sebesar 56,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

#### Uji kelayakan model (Uji F)

Uji F dilakukan untuk menguji apakah model regresi linier dapat dikatakan layak atau tidak untuk digunakan. Model regresi dapat dikatakan layak apabila variabel independen secara simultan atau bersama-sama dapat mempengaruhi terhadap variabel dependen. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel 9.

**Tabel 9**  
Hasil Uji F  
ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	149,347	3	49,782	19,294	,000 <sup>b</sup>
	Residual	196,090	76	2,580		
	Total	345,437	79			

a. Dependent Variable: Nilai Pers (HS)

b. Predictors: (Constant), DER, ROE, SIZE

Sumber : Data sekunder diolah, 2023



Berdasarkan hasil uji F pada tabel 9 menunjukkan bahwa hasil uji kelayakan model (Uji F) nilai signifikan yaitu sebesar  $0,000 < 0,05$ . Maka hal itu dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang terdiri dari ukuran perusahaan, profitabilitas, serta solvabilitas berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan sehingga model penelitian layak untuk digunakan.

**Uji Parsial (Uji t)**

Menurut Sugiyono (2018:206) Uji T atau uji parsial merupakan teknik pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Uji T dilakukan agar menguji apakah hipotesis ditolak atau diterima untuk digunakan sebagai penelitian. Kriteria yang digunakan dalam uji t yaitu apabila nilai  $t < 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang artinya variabel independen secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen namun apabila nilai  $t > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji T dapat dilihat pada tabel 10.

**Tabel 10**  
**Hasil Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	α	Keterangan
	B	Std. Error	Beta	t			
(Constant)	-22.709	4.292		-5,291	,000		
SIZE	1,018	,150	,671	6,777	,000	0,05	Berpengaruh +
ROE	-3,382	1,292	-,247	-2,617	,011	0,05	Berpengaruh -
DER	-1,691	,278	-,601	-6,081	,000	0,05	Berpengaruh -

a. Dependent Variable: Nilai Pers (HS)

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji T pada tabel 10 dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan yang memakai proksi dengan *size* menunjukkan bahwa nilai T sebesar 6,777 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,000 > 0,05$  yang berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. profitabilitas yang memakai proksi dengan *Return on Equity* (ROE) menunjukkan bahwa nilai T sebesar -2,617 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,011 > 0,05$  yang berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. solvabilitas yang memakai proksi dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan bahwa nilai T sebesar -6,081 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  yang berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel solvabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan

**Pembahasan**

**Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis dalam (uji T) yang menyatakan antara pengaruh ukuran perusahaan yang memakai proksi dengan *size* terhadap nilai perusahaan, menghasilkan nilai T sebesar 6,777 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  yang artinya variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan saham pada perusahaan *property* dan *real estate* pada tahun 2019-2022. Variabel

ukuran perusahaan yang memakai proksi dengan *size* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis mengenai ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan diterima.

Perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar dapat mudah memiliki akses secara cepat untuk memperoleh pendanaan dari sumber eksternal perusahaan. Calon investor akan jauh lebih tertarik dengan perusahaan yang memiliki total aset yang tinggi karena dianggap perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik untuk ke depannya. Hal itulah yang akan memberikan keuntungan bagi para pemegang saham. Perusahaan yang memiliki ukuran besar akan meningkatkan kepercayaan investor untuk memperoleh dividen yang tinggi. Dengan meningkatnya penawaran terhadap harga saham dalam pasar modal, hal itu akan menaikkan harga saham yang berakibat pada meningkatnya nilai perusahaan terkait.

Menurut teori sinyal menjelaskan bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka akan semakin mempermudah perusahaan memperoleh sumber pendanaan dari pihak eksternal. Hal itu tentunya akan memberikan sinyal yang positif bagi perusahaan serta para investor. Perusahaan dengan total aset yang besar tentunya memiliki prospek yang unggul ke depannya, sehingga investor melirikinya dan menganggap hal tersebut dapat memberikan keuntungan yang besar pula. Karena adanya sinyal yang baik tersebut membuat permintaan saham pada pasar modal mengalami kenaikan dan membuat harga saham semakin meningkat dan nilai perusahaan nya juga semakin meningkat.

Hasil penelitian ini telah didukung oleh penelitian yang telah dilakukan sebelumnya seperti Ngurah dan Vivi (2016) serta Roosiana Ayu (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini juga diperkuat dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Valentina dan Agustin (2020) yang juga menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh secara positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis (uji T) diatas yang menyatakan antara pengaruh profitabilitas yang memakai proksi dengan *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham menghasilkan nilai T sebesar -2,617 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,011 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  yang artinya variabel profitabilitas berpengaruh negatif terhadap harga saham pada perusahaan *property* dan *real estate* pada tahun 2019-2022. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis mengenai profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi profitabilitas tidak mampu mempengaruhi nilai perusahaan dengan baik.

Nilai rata-rata ROE dari beberapa perusahaan terkadang mengalami kenaikan tiap tahunnya namun juga terkadang mengalami penyusutan pada tahun-tahun tertentu. Besar atau kecilnya nilai ROE yang dimiliki perusahaan menunjukkan tidak selalu memberikan dampak atas kenaikan nilai perusahaan. Hal tersebut disebabkan oleh adanya beban bunga yang wajib dibayar oleh perusahaan yang juga menjadi salah satu pertimbangan bagi calon investor yang akan menginvestasikan dananya ke dalam perusahaan tersebut. Nilai ROE yang negatif bisa juga terjadi karena kondisi perusahaan sedang mengalami kerugian, perusahaan tidak dapat memanfaatkan modalnya sendiri sehingga tidak dapat menghasilkan laba yang maksimal. Hal ini menginterpretasikan bahwa modal yang di investasikan oleh perusahaan belum cukup mampu untuk memberikan imbal hasil yang baik untuk para investor.

Menurut teori sinyal yang menjelaskan bahwa apabila nilai profitabilitas suatu perusahaan itu tinggi, maka hal tersebut memberikan sinyal yang positif bagi para investor. Nilai profitabilitas yang tinggi akan memudahkan perusahaan mendapatkan keuntungan yang besar, sebab para investor akan tertarik untuk menginvestasikan sahamnya kedalam perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas yang tinggi. Namun disisi lain profitabilitas yang diukur dengan ROE bukanlah faktor utama investor dalam mengambil keputusan melainkan

investor lebih mempertimbangkan kondisi lingkungan investasi serta isu-isu lain yang ada. Hasil dari penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Alma *et al.*, (2017), Kadim dan Nardi (2019), Siwi *et al.*, (2020) yang menjelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis (uji T) yang menyatakan antara pengaruh solvabilitas yang memakai proksi dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham menghasilkan nilai T sebesar -6,081 dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  yang berarti variabel solvabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *property* dan *real estate* pada tahun 2019–2022. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis solvabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan ditolak. Hal ini menyebabkan adanya spekulasi bahwa semakin tinggi nilai solvabilitas suatu perusahaan, maka nilai perusahaan pun semakin rendah.

Tingkat solvabilitas tercermin melalui rasio DER yang menunjukkan seberapa besar modal yang dimiliki sendiri oleh perusahaan untuk dapat dipakai guna memenuhi semua kewajiban perusahaan. Setiap investor tentunya ingin menghindari berinvestasi kepada perusahaan yang memiliki nilai DER nya tinggi, karena mencerminkan tingkat risiko yang ditanggung cukup besar. Hal inilah yang akan mempengaruhi penilaian investor terhadap perusahaan sehingga dapat menurunkan harga saham perusahaan tersebut dan nilai perusahaan nya semakin menurun.

Menurut teori sinyal dengan solvabilitas dalam penelitian ini yaitu apabila nilai solvabilitas perusahaan relatif tinggi maka menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kewajiban hutang yang besar. Namun adanya faktor lain yang menyebabkan bahwa solvabilitas juga dapat berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan karena apabila semakin meningkatnya nilai solvabilitas suatu perusahaan maka hal tersebut dapat menurunkan nilai perusahaan perusahaan. Hal ini disebabkan karena hutang yang terlalu tinggi serta tidak dikelola secara optimal maka akan mengakibatkan perusahaan tersebut akan menanggung beban bunga yang relatif lebih tinggi dibanding manfaat pajak yang akan diperoleh sehingga dapat menurunkan permintaan atas saham. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fitra dan Sri (2017), Aditya dan Henny (2019), serta Putu *et al.*, (2021) yang menjelaskan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022. Berdasarkan dari hasil pengolahan analisis data serta pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya mengenai pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, serta solvabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022. maka dapat disimpulkan sebagai berikut yaitu: (1) Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Artinya semakin besar ukuran suatu perusahaan maka nilai perusahaan juga akan meningkat. Perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar dapat mudah memiliki akses secara cepat untuk memperoleh pendanaan dari pihak eksternal, selain itu dengan ukuran yang besar maka akan meningkatkan kepercayaan investor untuk memperoleh dividen yang tinggi. Sehingga hal ini akan membuat nilai perusahaan mengalami kenaikan. (2) Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Artinya semakin tinggi nilai ROE yang dimiliki oleh perusahaan, maka semakin rendah nilai perusahaan. Nilai rata-rata ROE dari beberapa perusahaan

terkadang mengalami kenaikan tiap tahunnya. Hal ini yang membuat harga saham mengalami penyusutan, pada lain sisi perusahaan belum bisa memanfaatkan modalnya sebaik mungkin sehingga tidak dapat menghasilkan laba yang maksimal yang mengakibatkan nilai perusahaan juga ikut menurun (3) Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Artinya Semakin tinggi nilai solvabilitas suatu perusahaan, maka nilai perusahaan yang dimiliki perusahaan pun semakin rendah. Investor tidak ingin menginvestasikan sahamnya pada perusahaan yang DER nya tinggi, karena dinilai memiliki tingkat risiko. Penilaian investor itulah yang dapat mempengaruhi harga saham menurun. Pada lain sisi hutang yang tinggi, serta tidak dikelola secara optimal mengakibatkan perusahaan menanggung beban bunga yang besar dibanding manfaat pajak yang diperoleh, hal itu dapat menurunkan permintaan atas saham yang membuat harga saham ikut menurun juga berimbas pada nilai perusahaan terkait ikut menurun.

### **Keterbatasan**

Penelitian ini hanya terbatas menggunakan ruang lingkup pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* dengan rentang sampel berkisar hanya 4 tahun yaitu 2019 hingga 2022 dan hanya ada 20 perusahaan saja. Dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini belum mampu meneliti seluruh faktor yang dapat mempengaruhi harga saham. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini memiliki pengaruh hanya berkontribusi sebesar 43,2% dalam menjelaskan nilai perusahaan. Namun sebanyak 56,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian. Dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini belum cukup mampu untuk meneliti seluruh faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Penelitian ini juga hanya menggunakan *closing price* untuk pengukuran nilai perusahaan, rasio *return on equity* untuk perhitungan variabel profitabilitas, serta rasio *debt to equity ratio* untuk perhitungan variabel solvabilitas. Sementara itu harusnya terdapat beberapa rasio lain dalam perhitungan profitabilitas serta solvabilitas terhadap nilai perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini belum cukup mampu untuk meneliti seluruh faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan

### **Saran**

Berdasarkan hasil pengujian serta kesimpulan pada penelitian ini, maka dapat dikemukakan saran oleh peneliti sebagai berikut: (1) Bagi setiap perusahaan agar lebih memperhatikan rasio profitabilitas, karena dalam penelitian ini menunjukkan bahwa diantara variabel yang lain, ukuran perusahaan merupakan rasio yang lebih mempengaruhi nilai perusahaan, serta diharapkan agar penelitian ini bisa digunakan sebagai motivasi dalam meningkatkan kinerja perusahaan sehingga laporan keuangan yang telah disusun dapat tercermin sebagai dasar pengambilan keputusan akan kebijaksanaan yang menyangkut tentang ukuran perusahaan dan rasio keuangan dalam meningkatkan nilai perusahaan. (2) Bagi investor diharapkan agar penelitian ini dapat dijadikan dasar dalam proses pengambilan keputusan saat berinvestasi. Investor dapat melihat faktor-faktor serta isu-isu lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan sebagai pertimbangan awal dalam proses transaksi bursa saham dalam perusahaan yang tepat. (3) Bagi penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan sektor perusahaan yang berbeda, serta menambahkan variabel lain agar hasil lebih bervariasi. Sehingga dapat memperoleh hasil uji yang lebih akurat, valid dan lebih bervariasi. Peneliti juga dapat memperluas pandangannya akan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan sehingga dapat digunakan sebagai acuan oleh para investor yang akan menjual atau membeli sahamnya.

**DAFTAR PUSTAKA**

- AA Ngurah, dan P., Vivi. 2016. Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen UNUD* 5(7):4044-4070.
- Aditya, P., dan H., Rahyuda. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas dan Inflasi terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen UNUD* 5(7):1577-1607.
- Alma, N. A., R. I. Mustikawati., dan S. Hariyanto. 2019. Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Mahasiswa Manajemen (JRMM)* 6(1):1-7.
- Brigham, E. F. dan J. F. Houston. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10. Salemba Empat. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2016. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 14. Salemba Empat. Jakarta.
- Dhewi, V. S. dan A. Ekadjaja. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanegara*. 2(1):118-126
- Dhani, I. P. 2017. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga* 2(1):135-148.
- Erlinda, A.D. 2022. Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)* 11(5):1-19.
- Firnanda, T., dan H. W. Oetomo. 2016. Analisis Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas dan Perputaran Persediaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 5(2):1-15.
- Fitra, D. R., dan S. Rahayu. 2017. Pengaruh *Good Corporate Governance(GCG)*, Profitabilitas dan *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis* 52(1):173-182
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- \_\_\_\_\_. 2017. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- \_\_\_\_\_. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Haryani, C., dan Hamfri, D. 2017. Pengaruh *Intellectual Capital*, Profitabilitas, dan *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Properti, *Real Estate*, dan Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Ultima Accounting* 9(2):1-14.
- Husnan. S. 2012. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi Ketiga. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Jogiyanto. 2014. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Delapan. BPFE. Yogyakarta
- Kadim, A., dan Nardi, S., 2019. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan terhadap *Leverage* Implikasi terhadap Nilai Perusahaan *Cosmetics and Household* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Sekuritas* 3(1):22-32.
- Kasmir. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. PT Grafindo Persada. Yogyakarta.
- Kilat, L. N., Suhadak, dan N. F. Nuzula. 2014. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 17(1):1-9.
- Kurnia, D. 2019. Profitabilitas, Kebijakan Deviden, dan Harga Saham terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi: Kajian Ilmiah Akuntansi* 6(2):178-187.
- Kusuma, N., dan D. Irawan. 2019. Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Aktual STIE Trisna Negara* 17(1):66-81.

- Oktaviarni, F., Y. Murnia., dan B. Suprayitno. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Kebijakan Dividen dan Ukuran terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi* 9(1):1-6
- Palupi, R. S., dan S. Hendiarto. 2018. Kebijakan Hutang, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen pada Nilai Perusahaan Properti & *Real Estate*. *Jurnal Ecodemica* 2(2):177-185.
- Permana, A. A., dan H. Rahyuda. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas dan Inflasi terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud* 8(3):1577-1607.
- Prasetyorini, B. F. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, *Price Earning Ratio* dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen* 1(1):183-196.
- Putu, S. K., I. D. M. Endiana., P. D. Kumalasari., dan N. M. Rahindayati., 2021. Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan deviden, Keputusan Investasi, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *Karya Riset Mahasiswa Akuntansi (KARMA)* 1(1):69-79.
- Rahmadani, F. D., dan S. M. Rahayu. 2017. Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG), Profitabilitas, dan *Leverage* terhadap Nilai Perusahaana. *Jurnal Administrasi Bisnis* (JAB) 52(1):173-182.
- Rompas, G. P. 2013. Likuiditas, Solvabilitas Dan Rentabilitas terhadap Nilai Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA* 1(3): 252-262.
- Roosiana, A., dan M., Patuh. 2016. Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, *Size* dan *Growth Opportunity* terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 5(10): 1-17.
- Siwi, N. K., R. I. Mustikowati., dan A. R., Sari. 2020. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi (JRMA)* 8(2):1-13.
- Sudjiman, L.S., dan P. E. Sudjiman. 2022. Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 4(3):317-329
- Suffah, R., dan A. Riduwan. 2016. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen pada Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 5(2):1-17
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung
- \_\_\_\_\_. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung
- \_\_\_\_\_. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung
- Sujarweni, V. Wiratna. 2019. *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta
- Suwardika, I. N. A., dan I. K. Mustanda. 2017. Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti. *E-Jurnal Manajemen Unud* 6(3):1248- 1277
- Sofyan, S. H. 2015. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Rajawali Pers. Jakarta
- Ulfah, N., Tohir, dan Intan, S. 2021. Pengaruh Tata Kelola Dewan Komisaris, Komite Audit dan Utang Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan yang Masuk Indeks Kompas 100 Periode 2010-2019. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi (JEBA)* 23(3):37-54
- Valentina, S. D., dan Agustin, E. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Multiparadiguna Akuntansi Tarumanegara* 2(1):118-126.